

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia ialah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Anak-anak dan generasi muda yang sehat adalah kekayaan penting suatu negara, mereka harus dijaga kesehatan fisik maupun mentalnya. Mereka harus memiliki ketrampilan hidup yang baik agar mereka dapat menyikapi dirinya, lingkungan, dan orang lain.

Potensi manusia Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa tidak dapat dipungkiri merupakan aset yang tak ternilai harganya. Masyarakat Indonesia agar menjadi terampil tidak hanya bergantung pada sumber daya alamnya, melainkan perlu menggali sumber daya manusia yang dapat menghasilkan modal atau aset bagi *institute* atau organisasi yang dapat ditingkatkan.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, di Indonesia mulai didirikan kantor tenaga kerja. Tujuannya untuk memberikan informasi pada orang-orang yang mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Di Yogyakarta juga terdapat balai tenaga kerja yaitu Balai Pembinaan administrasi (BPA). Balai tersebut salah satunya berada di Universitas Gajah Mada di fakultas sosial politik. Tujuannya memberikan *job training* kepada pegawai untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Perkembangan selanjutnya, sejarah mencatat adanya konferensi FKIP seluruh Indonesia yang diselenggarakan di Malang pada tanggal 20 sampai tanggal 24 Agustus 1960. Isi dari konferensi tersebut memutuskan bahwa bimbingan dan penyuluhan dimasukkan dalam kurikulum FKIP. Keadaan ini menunjukkan adanya langkah yang lebih maju, sebab bimbingan dan penyuluhan sebagai suatu ilmu dikupas secara ilmiah.

Instruksi dari pihak pemerintah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di sekolah-sekolah¹.

Keberhasilan pendidikan secara praktis diawali oleh keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar bermakna bagaimana membelajarkan siswa. Kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini terjadi karena beberapa faktor. Faktor secara internal peserta didik seperti kemampuan intelektual maupun lingkungan (faktor eksternal) seperti kondisi keluarga, problem dengan teman, dan sebagainya.

Program bimbingan di sekolah meliputi sembilan jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Pelaksanaan pemberian bantuan melalui layanan-layanan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dan konseling. Teknik-teknik tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu: teknik bimbingan individual dan teknik bimbingan kelompok.

Salah satu layanan yang menjadi primadona dalam bimbingan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Banyak disenangi oleh guru bimbingan konseling karena dengan layanan bimbingan kelompok setiap anggota bisa saling memberi pandangan, dan satu masalah bisa diselesaikan bersama.

Kebutuhan bimbingan bagi peserta didik disebabkan oleh perkembangan budaya yang sangat pesat, yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Sejak zaman Socrates telah mulai disadari pentingnya bimbingan (*guidance*) ini. Gagasan ini baru dilaksanakan pada permulaan abad ke-20. Pelaksanaannya dalam bidang pendidikan baru dimulai sejak 1908.

Bimbingan pada prinsipnya ialah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang

¹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, Bandung:Pustaka setia, 2010, hlm. 30.

dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.³

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja. Bimbingan karir memiliki kisaran usaha bimbingan kepada peserta didik dalam jasa pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan jika perlu segera bekerja, baik *parttime* maupun *fulltime*, memiliki lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik. Bimbingan karir tidak hanya diterapkan di SMA, namun di SMP maupun SD juga perlu dilaksanakan bimbingan tersebut.

Masih ada peserta didik lulusan SMA atau SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada, atau sebab-sebab yang lain. Peserta didik membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Siswa yang melanjutkan pendidikannya dari SMA ke perguruan tinggi dan dari SMP ke SMA, maka siswa yang bersangkutan yang memilih jurusan. Pemilihan jurusan yang tepat memerlukan bimbingan secara bijaksana.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah peserta didik kelas XII jurusan IPA SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Hasil observasi dan wawancara awal kepada guru BK di sekolah tersebut, dimana di sekolah tersebut banyak peserta didik khususnya kelas XII. Peserta didik

² Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012, hlm. 29.

³*Ibid*, hlm. 93.

tersebut tidak hanya bingung akan menghadapi ujian nasional, namun mereka juga bingung menentukan arah tujuan setelah mereka lulus SMA nantinya. Peserta didik kebingungan cara memahami diri, memahami berbagai jenis karir, memilih menentukan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Mereka bingung dengan tuntutan yang berkembang dan tantangan yang ada di lingkungan, serta merealisasikan pilihan karir dengan mengatasi permasalahan yang ditemukan. Peserta didik juga bingung untuk memilih perguruan tinggi mana yang akan mereka pilih dan informasi dunia kerja

Permasalahan siswa tidak lain karena para siswa belum bisa mengenali dirinya sendiri. Peserta didik di SMA tersebut masih kurang dalam hal pengenalan diri dan mengetahui bakat serta kemampuan yang dimiliki. Peserta didik juga ada yang sudah mengenali dirinya dan mengenali kemampuannya di bidang apa, namun karena tuntutan orang tua siswa tersebut akhirnya tidak semangat menjalani pendidikannya. Peserta didik dapat memilih karir yang sesuai ketika dia sudah bisa membawa dirinya dimanapun ia berada. Oleh karena itu peneliti tertarik mengajukan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok dalam Mengembangkan Karir Peserta Didik kelas XII di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Pandangan penelitian kualitatif, gejalanya bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dari alasan tersebut peneliti menetapkan fokus untuk mempertajam penelitian, fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Penentuan fokus

penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial lapangan. Hal ini ditujukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang dapat peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah, sehingga memudahkan fokus penelitian.

Kegiatan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dan penerapannya dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus, yang menjadi fokus penelitian adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan karir bagi peserta didik kelas XII IPA di SMA tersebut. Adapun kegiatan yang ada yaitu: kegiatan yang terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, karir dan metode yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok dalam Mengembangkan Karir Peserta Didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus?
2. Faktor-faktor apa yang berperan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus?
3. Langkah-langkah apa saja yang diterapkan guru BK dalam mengembangkan karir peserta didik menggunakan layanan bimbingan konseling Islam kelompok pada kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi:

1. Untuk mengeksplorasi penerapan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang diterapkan guru BK dalam mengembangkan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi guru BK
Dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan kajian dalam meningkatkan kinerja guru BK.
 - b. Bagi peserta didik
Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan karir.
 - c. Bagi peneliti
Untuk menambah ilmu tentang layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan karir peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru BK
Sebagai sumbangan informasi untuk meningkatkan kinerja.
 - b. Bagi peserta didik
Dapat memberikan kontribusi pada khasanah keilmuan.
 - c. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengalaman.